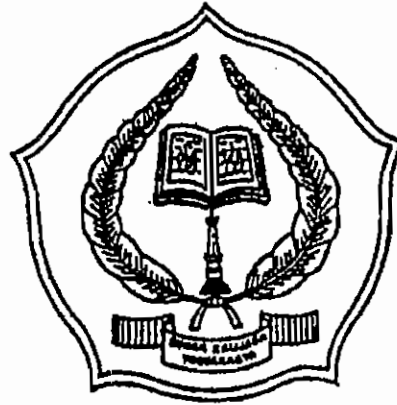


METODE PEMAHAMAN HADIS M. SYUHUDI ISMAIL



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Agama Strata Satu (SI)

Oleh:

NURANI

NIM: 96532262

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

ABSTRAK

M. Syuhudi Ismail adalah seorang ulama dan intelektual yang cukup besar pengaruhnya di Indonesia di bidang Hadis dan Ulumul Hadis. Salah satu pemikirannya yaitu tentang metode pemahaman terhadap matan hadis dalam bukunya yang berjudul “Hadis nabi yang tekstual dan kontekstual : telaah ma’ani al hadis tentang ajaran Islam yang universal, temporal dan local “. Menurut beliau bahwa ada matan hadis yang harus dipahami secara tekstual, kontekstual dan ada pula yang harus dipahami secara tekstual dan kontekstual sekaligus. Ini menunjukkan bahwa kandungan hadis Nabi itu ada yang bersifat universal, temporal dan local.

Adanya pemahaman hadis yang tekstual dan kontekstual menurut M. Syuhudi memungkinkan suatu hadis yang sanadnya sahih atau hasan tidak dapat serta merta matannya dinyatakan daif atau palsu hanya karena teks hadis tersebut tampak bertentangan. Metode yang ditawarkan oleh M. Syuhudi ini cukup berperan dalam mengantisipasi perkembangan zaman dengan memanfaatkan teori berbagai disiplin ilmu pengetahuan, misalnya sosiologi, psikologi, bahasa dan sejarah. Hal ini dapat dipahami bahwa usaha yang dilakukan oleh M. Syuhudi adalah sebagai upaya membumikan hadis Nabi sebagai sumber pokok ajaran Islam.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur alhamdulillah penulispanjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan lahir batin kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Skripsi yang berjudul “Metode Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat meraih gelar Sarjana Strata Satu (SI) dalam bidang ilmu Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih, kepada pihak-pihak yang turut banyak membantu sehingga terselesaikannya skripsi ini, yaitu:

1. Dr. Djam’annuri, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin beserta staf-stafnya.
2. Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan Drs. Indal Abrar, M.Ag., masing-masing selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis Fakultas ushuluddin.
3. Drs.H. A. Chaliq Muchtar, selaku pembimbing I dan Drs. Indal Abrar, M. Ag., selaku pembimbing II yang dengan ikhlas membantu untuk membimbing serta mengoreksi penulisan skripsi ini.
4. Dra. Nurun Najwah, M.Ag., selaku dosen penasehat akademik penulis selama menjadi mahasiswa.

5. Mama dan bapak serta seluruh keluarga, yang senantiasa mendoakan dan memberikan dorongan baik materiil ataupun spirituil.
6. Seluruh Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya Civitas Akademika Fakultas Ushuluddin yang atas dorongan dan hubungan yang baik mendukung proses penyelesaian skripsi ini.
7. Amir, Dede Ahmad, Dede Kuswanto serta seluruh teman-teman HIMALAYA (Himpunan Alumni Mahasiswa Al-Azhar Yogyakarta) atas segala fasilitasnya.
8. Rekan-rekan kost ORI I/ 17 C dan yang lainnya yang selalu memberikan dorongan agar penulis cepat-cepat lulus.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.

Atas segala bantuan dan dorongannya, penulis ucapkan *jazakumullah khairan kusiran* dan semoga menjadi amal shalih yang bermanfaat.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para peminat elaboratif Hadis yang berkesempatan membaca karya ini.

Yogyakarta, 16 Februari 2001 M
22 Zulqadah 1421 H

Penulis

**PEDOMAN TRANSLITERASI
ARAB-INDONESIA**

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 tertanggal 10 September 1987 yang ditandatangani pada tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-----	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	----
ت	ta'	t	----
ث	sa'	s	s dengan titik di atas
ج	Jim	j	----
ح	Ha	h	h dengan titik di bawahnya
خ	kha'	kh	----
د	Dal	d	----
ذ	Zal	z	z dengan titik di atasnya
ر	ra'	r	----
ز	Zai	z	----
س	Sin	s	----
ش	Syin	sy	----
ص	Sad	ṣ	s dengan titik di bawahnya
ض	Dad	ḍ	d dengan titik di bawahnya
ط	ta'	ṭ	t dengan titik di bawahnya
ظ	za'	ẓ	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	'	koma trebalik
غ	Gain	g	----

ف	fa'	f	----
ق	Qaf	q	----
ك	Kaf	k	----
ل	Lam	l	----
م	Mim	m	----
ن	Nun	n	----
و	Wawu	w	----
ء	Hamzah	.	apostrof (lambang iri tidak digunakan untuk hamzah di awal kata)
ي	ya'	y	----

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk *syaddah* ditulis rangkap:

سّنة ditulis *sittah*

شوّال ditulis *Syawwāl*

C. Ta marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h* : هبة - *Hibbah*

2. Bila dihidupkan ditulis dengan *t* : زكاة الفطرة - *Zakā' al-l'itrah*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dammah ditulis *u* :

E. Vokal panjang.

A panjang ditulis *a*, i panjang ditulis *i*, u panjang ditulis *u*.

F. Vokal rangkap

Fathah + *ya* yang dimatikan ditulis *ai* : كيف - *kaifa*; dan

Fathah + wawu mati ditulis *au*:

حول -*ḥaula*.

G. Vokal-vokal pendek berurutan dalam satu kata

Dipisahkan dengan apostrof:

أأنتم

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila ditulis huruf *qamariyyah* ditulis *al-*: البقرة -*Al-Baqarah*;

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah*, huruf *l* diganti dengan huruf *syamsiyyah*

yang mengikutinya: الترمذی -*At-Turmuḏī*.

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

J. Kata dalam rangkaian

1. Ditulis kata per kata: عبد الرحمن - *'Abd ar-Raḥmān*; atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

dalam rangkaian tersebut: عبد الرحمن - *'Abdurraḥmān*.

Catatan: Sistem transliterasi ini tidak penulis berlakukan dalam kosa kata Arab yang sudah lazim dalam Bahasa Indonesia (terdapat dalam kamus Bahasa Indonesia), contoh: Qur'an, hadis, sahih, da'if, kitab, tabi'in, dll. kecuali bila tersusun dalam saturangkaian kalimat Bahasa Arab, contoh: *usul al-hadis, sahih isnadih, naql al-matan, atba' at-tabi'in*, dll.



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jln. Laksda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor: IN/DU/PP. 00. 9/ 88/ 2001

Skripsi dengan judul: Metode Pemahaman Hadis M. Syuhudi Ismail

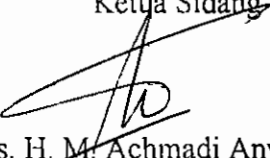
Diajukan oleh:

1. Nama : Nurani
2. NIM : 96532262
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

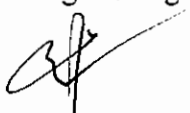
Telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis, tanggal: 8 Maret 2001 dengan nilai: B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:


Ketua Sidang


Drs. H. M. Achmadi Anwar, MM
NIP. 150058705

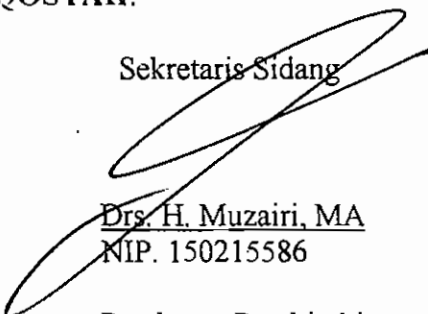
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP. 150 017 907

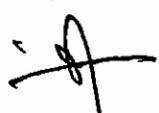
Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150 228 609

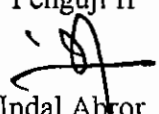
Sekretaris Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

Pembantu Pembimbing


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420

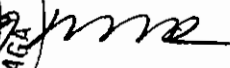
Penguji II


Drs. Indal Abror, M. Ag
NIP. 150 259 420



Yogyakarta, 8 Maret 2001

DEKAN


Diam'annuri, MA
NIP. 150182 600

Drs. H. A. Chaliq Muchtar

Drs. Indal Abrar, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
IAIN sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : **Skripsi**

Sdr. Nurani

Lampiran : 6 (Enam) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin

IAIN Sunan Kalijaga

di-

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Nurani**

NIM : **96532262**

Judul : **METODE PEMAHAMAN HADIS M. SYUHUDI ISMAIL**

Skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, untuk segera di munaqasahkan di hadapan sidang penguji.

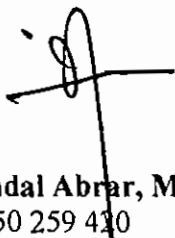
Demikian nota dinas ini disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Februari 2001 M

Pembimbing II

Pembimbing I



Drs. Indal Abrar, M. Ag.
NIP: 150 259 410



Drs. H. A. Chaliq Muchtar
NIP: 150 017 907

MOTTO

وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ

“.... Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan
apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah;
dan bertakwalah kepada Allah....”

(al-Hasyr (59); 7)*

* Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan kepada:

*1. Mama dan bapa'ku
yang senantiasa mendo'akan
dan mengharapkan kesuksesanku.
Semoga Allah senantiasa memberikan
rahmat dan hidayah serta inayah-Nya, amien.*

2. Adik-adikku tersayang: de Wivi dan de Fathur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
TRANSLITERASI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Metodologi penelitian	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II BIOGRAFI M. SYHUDI ISMAIL DAN PMIKIRANNYA TENTANG HADIS	
A. Biografi M. Syuhudi Ismail	10
B. Pemikiran M. Syuhudi Ismail tentang Hadis	15
BAB III PEMAHAMAN HADIS NABI SAW	
A. Kaidah-kaidah Memahami Hadis Nabi S.a.w.	28
B. Kajian Hermeneutika Hadis	37

BAB IV METODE PEMAHAMAN TERHADAP HADIS M. SYUHUDI ISMAIL	
A. Sekitar Bentuk Matan dan Cakupan Petunjuknya	50
B. Kandungan Hadis dihubungkan dengan fungsi Nabi	69
C. Petunjuk Hadis Nabi dihubungkan dengan Latar Belakang Terjadinya	79
D. Petunjuk Hadis Nabi yang Tampak bertentangan	91
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	105
ABSTRAKSI	

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadis yang memiliki fungsi yang sangat mendasar yang bersal dari Nabi Muhammad Saw, Nabi itu sendiri merupakan utusan Allah untuk semua umat manusia serta menjadi rahmat bagi alam semesta.¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa ajaran yang dibawa Nabi tentu sesuai pula untuk semua manusia baik pada masa Nabi, sahabat, tabi'in, maupun pada masa sekarang. Sehingga hadis sebagai sumber hukum perlu dipahami secara benar dan tepat.²

Hadis sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an yang diyakini oleh sebagian besar umat Islam,³ yang fungsinya sebagai penjelas berbagai masalah baik yang bersifat lokal, partikular maupun universal. Oleh karena itu haruslah dilakukan pemilahan antara yang bersifat umum dengan yang khusus, yang sementara dengan yang abadi dan antara yang partikular dengan yang universal, sebab semuanya memiliki hukumnya masing-masing. Dengan memperhatikan konteks tersebut memudahkan seseorang didalam memahami hadis secara benar.

Periwayatan hadis dalam sejarah dikenal adanya periwayatan *bi al-ma'na* yang menyebabkan banyak matan hadis sulit dipahami secara cepat karena dimungkinkan hadis-hadis itu telah mengalami perubahan dari lafadz aslinya.

¹ Nabi diutus untuk semua umat manusia dapat dilihat dalam al-Qur'an antara lain surat Saba'(34): 28: "*Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya. Sebagai pembawa berita dan pemberi peringatan, namun kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*" Nabi sebagai rahmat bagi alam semesta dapat dilihat dalam surat al-Anbiya (21): 107: "*Dan tidaklah Kami mengutusmu melainkan untuk menjadi rahmat bagi seluruh alam.*" Lihat: Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 1989), edisi baru revisi.

² Ilyas, *Pemahaman Hadis Secara Kontekstual: Suatu Telaah terhadap Asbab al-Wurud dalam Kitab Shahih Muslim*, Disertasi doktor tidak diterbitkan, Jakarta: IAIN Syahid, 1998, h. 5

³ Dikatakan sebagian besar karena ada sebagian umat Islam yang tidak mengakui hadis sebagai dasar Islam. Lihat: M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), h. 9

Dilihat dari bentuk matannya hadis Nabi ada yang berupa *jawami' al-kalim* (ungkapan yang singkat namun padat makna), bahasa *tamsil* (perumpamaan), *ramzi* (bahasa simbolik), bahasa percakapan (dialog) dan ungkapan analogi.⁴ Perbedaan bentuk matan hadis menunjukkan bahwa pemahaman hadis Nabi memang seringkali tidak bisa hanya dengan pendekatan secara tekstual saja (yuridis, formalistik, legalistik) tetapi juga harus dengan pendekatan secara kontekstual (sosiologis, empiris, fenomenologis) dengan meletakkan hadis Nabi secara proporsional.⁵

Faktor penting yang harus diperhatikan dalam memahami hadis adalah suasana yang dihadapi pada saat Nabi hidup akan lain dengan suasananya setelah Nabi wafat, lebih-lebih jika dibandingkan dengan suasana yang dihadapi umat Islam saat ini. Hal lain yang tidak kalah penting adalah keberadaan Nabi itu sendiri saat mengucapkan suatu hadis. Ini disebabkan karena keberadaan Nabi yang memerlukan analisis kritis dan akurat dalam kapasitasnya sebagai tokoh sentral dan sumber hadis tersebut. Menurut petunjuk al-Qur'an Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah untuk semua umat manusia dimana dalam kesehariannya selain sebagai Rasulullah juga sebagai manusia biasa,⁶ kepala negara, pemimpin masyarakat, panglima perang, hakim dan pribadi.⁷

⁴ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), h. 9

⁵ Yusuf Qardhawi, *Kaifa Nata'amalu Ma'a as-Sunnah an-Nabawiyah (Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw)*, diterj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1993), h. 21.

⁶ Lihat al-Qur'an misalnya surat *Ali Imran* (3): 144 dan surat *al-Kahfi* (18): 110.

⁷ M. Syuhudi Ismail, *Kriteria Hadis Sahih: Kritik sanad dan Matan*, dalam Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi, *Pengembangan Pemikiran terhadap Hadis*, (Yogyakarta: LPPU UMY, 1996), h.

Hadis yang dikemukakan oleh Nabi dalam kapasitasnya sebagai Rasulullah, ulama sepakat tentang kewajiban untuk mematuhi, sedangkan untuk hadis yang dikemukakan oleh Nabi dalam kapasitasnya selain sebagai Rasulullah kalangan ulama ada yang menyatakan bahwa hadis tersebut tidak menjadi ketentuan syari'at yang bersifat umum.⁸

Lahirnya hadis Nabi ada yang didahului oleh sebab-sebab khusus dan ada pula yang tidak didahului oleh sebab-sebab tertentu. Lahirnya hadis Nabi ada yang berkaitan erat dengan keadaan yang bersifat umum dan adapula yang berkaitan dengan keadaan yang bersifat khusus. Hadis kental bersinggungan dengan historis karena diperankan oleh seorang manusia yang tentunya berkait dengan sifat *basyariah*. *Basyariyah* Rasulullah sangat melatar belakangi timbulnya suatu hadis, sehingga harus dicermati lebih dalam untuk dapat dipilah antara muatan historis dan muatan ilahiyah yang bernuansa wahyu. Hadis yang berkaitan dengan latar belakang historis akan terkait atau setidaknya terpengaruh oleh sebab tersebut

Dalam memahami hadis ada dua pendekatan yang perlu diperhatikan, yaitu pendekatan secara tekstual dan pendekatan secara kontekstual. Pendekatan tekstual adalah pendekatan yang dilakukan seperti yang terdapat dalam matan hadis itu sendiri sedangkan pemahaman secara kontekstual adalah pemahaman tidak sebagaimana maknanya yang tersurat karena ada yang mengharuskan dibalik teks.

Ada beberapa ulama yang menulis buku tentang pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual antara lain: Muhamad bin Umar Al-Bantani, Muhamad Al-Gazali, Yusuf Qardawi dan M. Syuhudi Ismail.⁹

⁸ M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi yang Tekstual...*, *op. cit.*, h.33

⁹ Muhammad Syuhudi Ismail untuk selanjutnya ditulis M. Syuhudi Ismail dan M.Syuhudi .

Salah seorang dari mereka berasal dari Indonesia, yakni M. Syuhudi Ismail ia adalah seorang intelektual muslim dan ulama yang banyak menekuni hadis dan ulumul hadis. Secara umum ia merujuk pada sumber yang jelas baik kitab-kitab klasik maupun yang modern. Pemikiran-pemikirannya tentang hadis dapat dilihat dari karya-karyanya diantaranya kaidah kesahihan sanad hadis, hadis Nabi yang tekstual dan kontekstual, metodologi penelitian hadis Nabi, hadis Nabi menurut pembela, peningkar dan pemalsunya.

Adapun yang akan dibahas dalam skripsi ini adalah pemikirannya tentang metode pendekatan pemahaman terhadap hadis dimana ia membahas metode pemahaman terhadap sejumlah hadis Nabi secara tekstual dan kontekstual melalui telaah terhadap bagian dari *ma'ani al-hadits* untuk membuktikan bahwa dalam berbagai hadis Nabi terkandung ajaran Islam yang bersifat universal, temporal dan lokal.

M. Syuhudi menawarkan pemahaman hadis dengan menggunakan pendekatan berbagai disiplin ilmu seperti sosiologi, fenomenologi, histori, antropologi, bahasa dan psikologi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh M. Syuhudi Ismail.
2. Bagaimana aplikasi metode yang ditawarkan oleh M. Syuhudi dalam memahami hadis.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode pemahaman hadis yang ditawarkan oleh M. Syuhudi serta bagaimana aplikasinya dalam bukunya yang berjudul *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual: telaah terhadap ma'ani al-Hadits tentang ajaran Islam yang universal, temporal dan lokal*.

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperkaya khazanah intelektual muslim khususnya yang menyangkut kajian ulumul hadis juga akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya serta gairah para peminat dan pengkaji warisan intelektual muslim.

D. Telaah Pustaka

Buku-buku yang membahas konsepsi pemikiran M. Syuhudi tentang hadis terutama mengenai metode pendekatan pemahamannya terhadap hadis sangat jarang. Ada satu disertasi yang ditulis oleh Arifudin Ahmad dari IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta membahas tentang pemikiran M. Syuhudi secara keseluruhan meliputi: kaidah kesahihan sanad hadis, metodologi penelitian hadis, metodologi pemahaman hadis dan masalah-masalah kontemporer.

Adapun dalam skripsi ini penulis lebih spesifik membahas tentang metode pendekatan pemahaman M. Syuhudi terhadap hadis. Adapun yang membedakan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arifudin Ahmad yaitu mengenai pembahasannya. Arifudin Ahmad hanya membicarakan kecenderungan pemahaman apakah suatu hadis dipahami secara tekstual ataupun kontekstual oleh M. Syuhudi, sedangkan skripsi ini lebih mendalam dalam menyoroti segi-segi

yang berkaitan dengan metode pendekatan pemahaman yang digunakan oleh M. Syuhudi meliputi sosiologi, antropologi, psikologi, historis maupun bahasa.

Adapun Indal Abrar menulis sebuah artikel dalam jurnal *Essensia* yang berjudul "Syuhudi Ismail dan Metodologi Pemahamannya terhadap Hadis Nabi". Dalam artikel ini Indal Abrar mengemukakan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh kita dalam menggunakan metode yang ditawarkan oleh M. Syuhudi. Misalnya saja tentang bentuk matan, karena M. Syuhudi tidak membedakan secara definitif perbedaan antara *jawami' al-kalim*, simbolik dan tamsil.

Buku-buku yang membahas tentang pemahaman hadis baik yang secara tekstual maupun kontekstual antara lain: Muhammad bin Umar al-Bantany. Ia menulis buku dengan judul *Tanqih al-Qaul al-Hasisi*. Ini merupakan syarah dari kitab *Lubhan al-Hadis* karya Imam as-Suyuti. Kitab ini memuat macam-macam hadis baik yang sahih maupun yang daif yang banyak berkaitan dengan masalah-masalah ibadah. Namun buku ini hanya berbicara tentang pemahaman hadis secara tekstual dengan menjelaskan maksud dari setiap kata-kata yang ada dan tidak memberikan pemahaman secara kontekstual.

Muhammad al-Gazali dalam bukunya yang berjudul *As-Sunnah an-Nabawiyah baina Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadis* yang diterjemahkan menjadi *Studi Kritis atas Hadis Nabi Saw. Antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual*. Buku ini berusaha menjelaskan pemahaman beberapa hadis kemudian mendudukan masalahnya baik dengan mengungkapkan pemahaman maksud hadis maupun dengan menolak kesahihannya. Tolok ukur yang digunakan untuk interpretasi adalah al-Qur'an. Jika ada hadis yang bertentangan dengan al-Qur'an maka hadis

tersebut meski berkualitas sahih ditolak. Pemahamannya hanya terbatas pada matan-matan yang tampak bertentangan dengan al-Qur'an. Sedangkan Latifatul Muniroh menulis pemikiran Muhammad al-Gazali tentang pemahaman hadis dalam skripsinya yang berjudul *Pemikiran Muhammad al-Gazali tentang Kritik Matan dalam Buku As-Sunnah An-Nabawiyah Baina Ahl Fiqh wa Ahi Hadis*.

Yusuf al-Qardawi menulis buku dengan judul *Kaifa Nata'amahu Ma'a as-Sunnah An-Nabawiyah* yang diterjemahkan menjadi *Bagaimana Memahami hadis Nabi Saw*. Buku ini banyak mengupas tentang tata cara berinteraksi dengan hadis Nabi, dengan mengemukakan beberapa contoh hadis melalui pemahaman secara tekstual juga menjelaskan ketentuan umum yang sangat esensial guna memahami *as-Sunnah* secara proporsional. Sedangkan Muhammad Tasrif menulis pemikiran Yusuf Qardawi tentang metode pemahaman hadis Nabi dalam skripsinya yang berjudul *Metode Pemahaman Hadis Nabi: telaah kritis terhadap pendapat Yusuf Qardawi*.

E. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library reseach*) dengan menfokuskan pada studi buku: *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual : Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal* juga buku-buku M.Syuhudi lainnya serta buku-buku lain yang berkaitan dengan topik yang dikaji.

Metode yang digunakan dalam studi ini adalah *deskriptif analisis*. Metode ini dimaksudkan untuk menguraikan secara lengkap pemikiran M. Syuhudi baik

yang terdapat dalam buku primer maupun sekunder,¹⁰ sehingga pemikiran tokoh yang dimaksud dapat dipotret dengan jelas.¹¹

Pengolahan data yang terkumpul dianalisa menggunakan metode sebagai berikut:

1. *Historis analisis*, yaitu menganalisa dengan mempelajari dan meneliti karya-karya intelektual dan ilmiah serta biografinya.¹²
2. *Deduktif* dan *induktif* metode *deduktif* digunakan dalam rangka memperoleh gambaran mengenai rincian pemikiran M. Syuhudi, sedangkan metode *induktif* digunakan untuk memperoleh gambaran lengkap dari tokoh yang dikaji terutama mengenai metode pemahaman hadis.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan meliputi pembahasan: latar belakang masalah, rumusan masalah juga kegunaan penelitian. Metodologi penelitian digunakan agar dapat mengarahkan penelitian sampai kepada titik tertentu. Sedangkan telaah pustaka dipaparkan guna memperjelas posisi penelitian dan agar terhindar dari tabrakan dengan peneliti lain. Adapun sistematika pembahasan adalah untuk merekam gambaran awal penelitian.

Bab II, membahas tentang biografi M. Syuhudi yang meliputi latar belakang sosio-kultural, pendidikan dan karirnya, karya-karyanya serta pemikiran-

¹⁰ Anton Bakker dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), h. 8.

¹¹ *Ibid*

¹² A. Mukti Ali "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1989), h. 48.

pemikirannya tentang hadis. Hal ini perlu dikemukakan karena kehidupan seseorang biasanya turut mempengaruhi pemikirannya.

Bab III, Membahas tentang pemahaman hadis secara umum, meliputi kajian-kajian kritis pemahaman terhadap hadis serta kajian hermeneutik dalam memahami hadis.

Bab IV, mengungkapkan metode pendekatan pemahaman terhadap hadis yang ditawarkan oleh M.Syuhudi yang meliputi: bentuk matan hadis Nabi dan cakupan petunjuknya, kandungan hadis dihubungkan dengan fungsi Nabi, petunjuk hadis Nabi dihubungkan dengan latar belakang terjadinya, petunjuk hadis Nabi yang tampak bertentangan.

Bab V, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan menganalisis metode pemahaman terhadap hadis M. Syuhudi, sebagaimana telah diuraikan dapat disimpulkan:

1. M. Syuhudi Ismail menawarkan metode pemahaman hadis secara tekstual dan kontekstual (*ma'ani al-hadis*) dengan mengklasifikasikan hadis ke dalam bentuk matan hadis dan cakupan petunjuknya, kandungan hadis dihubungkan dengan fungsi Nabi, hadis Nabi dihubungkan dengan latar belakang terjadinya dan hadis Nabi yang tampak bertentangan. Kemudian ditarik pemahamannya, apakah secara tekstual (tersurat) atau kontekstual (tersirat) dengan mempertimbangkan indikasi-indikasi yang dituntut oleh suatu hadis dengan menggunakan pendekatan sejarah, (historis) sosiologis, psikologis, pendapat-pendapat ulama, walaupun demikian yang mejadi tolok ukur dari kesemuanya adalah al-Qur'an. Pemahaman seperti ini ia lakukan agar tidak terlalu mudah mengambil kesimpulan dan menilai suatu hadis itu daif hanya karena secara teks hadis tersebut tampak bertentangan, apakah dengan al-Qur'an, hadis-hadis yang lainnya ataupun dengan akal. Untuk pemahaman secara tekstual ia hanya mengacu pada teks itu sendiri. Apa yang disebutkan oleh teks maka seperti itulah ia memahaminya.
2. Metode yang ditawarkan oleh M. Syuhudi merupakan suatu tawaran yang sangat bagus, dimana kita sebagai umat Islam diajak untuk memahami hadis Nabi, namun yang perlu diingat adalah bahwa Nabi juga adalah sebagai

manusia biasa di mana hidup beliau pun dibatasi oleh waktu dan tempat dan beliau sebagai orang Arab yang tentunya tidak bisa terlepas dari budaya Arab itu sendiri. Dengan pemahaman secara tekstual dan kontekstual inilah akan diketahui ajaran yang terkandung di dalamnya apakah itu bersifat universal yang tidak terikat oleh ruang dan waktu, ataukah itu temporal atau lokal yang terikat oleh ruang dan waktu. Disinilah M. Syuhudi ingin menunjukkan bahwa Islam itu adalah agama yang fleksibel tergantung bagaimana kita memahami hadis. Namun walau bagaimanapun Nabi adalah sebagai *uswah hasanah*.

B. Saran-saran

Skripsi ini adalah membahas tentang pemikiran seorang ilmuwan dalam bidang hadis tentang pemahaman terhadap sejumlah matan hadis dengan berbagai metode pendekatan. Hal yang dapat kita ambil sebagai pelajaran adalah keluasan ilmu seorang M. Syuhudi dalam memandang sebuah hadis sehingga dapat diketahui dengan betul bagaimana sesungguhnya suatu hadis harus dipahami.

Dengan demikian maka pemahaman hadis menjadi terhindar dari sikap mudah menolak suatu hadis hanya karena sepintas tampak bertentangan sedangkan secara ilmiah ilmu hadis berkualitas sahih.

Oleh karena itu disarankan kepada jurusan Tafsir Hadis untuk lebih giat lagi mengadakan kajian-kajian kritis terhadap hadis dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang komprehensif sehingga hadis tidak hanya dipahami

secara tekstual semata yang berakibat menjauhkan makna dari jiwa dan semangat yang dikandungnya.

Hal ini mengingatkan eksistensi hadis yang masih dianggap oleh sebagian orang sebagai sesuatu yang statis dan bahkan diragukan validitasnya. Maka kajian-kajian yang tepat dan impartial terhadap hadis adalah merupakan tuntutan moral dan agamis bagi setiap muslim yang mempunyai kualifikasi untuk hal tersebut.

Yang perlu diperhatikan lagi adalah bahwa kajian terhadap hadis Nabi Saw, tidak seperti kajian masalah-masalah yang lainnya, karena ia membutuhkan perhatian serius dalam rangka memposisikan Nabi sebagai sumber hadis di samping kecakapan yang cukup dalam ilmu-ilmunya.

Oleh karena itu jurusan tafsir Hadis sebagai yang memiliki kemampuan dasar yang cukup tentang hadis dan ilmu hadis diharapkan untuk mengkaji hadis secara tepat dan proporsional.

Untuk kajian-kajian hadis selanjutnya, khususnya yang ingin mengkaji pemikiran M. Syuhudi Ismail ada baiknya pemikiran tokoh ini khususnya mengenai *ma'ani al-hadis* dibandingkan dengan pemikir-pemikir lainnya yang melakukan kajian sejenis. Hal ini penting untuk membedakan pemikiran-pemikirannya dengan lebih luas dan komprehensif.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : NURANI

Tempat Tgl. Lahir : Ciamis, 4 Nopember 1977

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Ds. Raharja RT 19/08 Kec. Purwaharja Kotif Banjar—
Ciamis Jawa Barat 46333

Pendidikan : - SDN Srimukti Purwaharja lulus th. 1990
- SMPN 2 Banjar-Ciamis lulus th. 1993
- MA. AL-Azhar Citangkolo Banjar-Ciamis lulus th. 1996
- IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Jurusan Tafsir Hadis
masuk tahun 1996

Nama Orang Tua :

Ayah : Sukirman

Ibu : Yami

Alamat Asal : sda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Mukti, "Metodologi Ilmu Agama Islam", dalam Taufik Abdullah dan Rusli Karim, *Metodologi penelitian Agama sebuah Pengantar*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1989 M.
- Al-'Aini, Badr ad-Din Abu Muhammad Mahmud bin Ahmad, *Umda al-Qari Syarh Sahih al-Bukhari*, Muhammad Amin Damj, Beirut, [tth].
- Al-Asqalani, Ahmad Ibn Ali Ibn Hajar, *Fath al-Bari*, Dar al- Ma'rifah, Beirut, [tth].
- Ahmad, Arifuddin, "Pemikiran M. Syuhudi Ismail tentang Hadis", *desertasi Doktor tidak diterbitkan*, Jakarta: IAIN Syahid, 2000 M.
- Abror, Indal, "Syuhudi Ismail dan Metodologi Pemahaman Terhadap Hadis Nabi", *Artikel dalam jurnal Esensia*, Yogyakarta, Vol. I No. 2. 2000 M.
- Ali, Nizar, "Hermeneutika dalam Tradisi Keilmuan Hadis (Studi tentang Tipologi Pemahaman Hadis", *laporan Individual*, Proyek Perguruan Tinggi Agama, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1999/2000 M.
- Abdur Rahman, Asmuni, *Qaidah-qaidah Ushul Fiqih*, Bulan Bintang, Jakarta 1999 M.
- Al-Bukhari, Abd Allah Muhammad bin Ismail, *Al-Jami' as-Sahih (Sahih al-Bukhari)*, Dar al-Fikr, Beirut, [tth].
- Bleicher, yosef, *Contemporary Hermeneutics*, Routledge and Regan Paul, London, [tth].
- Bakker, Anton dan Ahmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Kanisius, Yogyakarta, 1994.
- Burhanuddin, Mamat Salamet, *Tafsir Muhammad Abduh dalam Perspektif Filsafat Hermeneutik*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1998.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Toha Putra Semarang, edisi revisi, 1989.
- Depdikbud, *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Cipta Abadi Pustaka, Jakarta, Cet II, 1989.
- Ad-Darimi, Abu Muhammad Abdullah bin Abd ar-Rahman, *Sahih ad-Darimi*, Dar Ihya al-Sunnah al-Nabawiyah, [tth], [tth].

- E. Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, Kanisius, 1995 M.
- Eliade, Mircea, *The Encyclopaedia of Religion*, Macmillan Publishing Company, New York, [tth].
- Al-Fayyad, Mahmud, *Metodologi Penetapan Kesahihan Hadis*, Alih Bahasa oleh A. Zarkasy Chumaidi, Pustaka Setia, Bandung, 1988 M.
- Al-Gazali, Syaikh Muhammad, *As-Sunnah an-Nabawy Baina Ahl Fiqh wa Ahl al-Hadis (Studi Kritis atas Hadis Nabi antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual)*, Alih Bahasa oleh: Muhammad al-Baqir, Mizan, Bandung, 1993.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami Bahasa Agama (Sebuah Kajian Hermeneutik)*, Paramadina, Jakarta, 1998.
- Hardiman, F. Budi, "Hermeneutik, apa itu?", *Basis*, XL, No. 3. 1990.
- Ibn Hanbal, Abu Abd Allah Muhammad Ibn Ahmad, *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, al-Maktab al-Islami, Beirut, 1398 H=1978 M.
- Itr, Nuruddin, *Ulum al-Hadis*, Alih Bahasa oleh Mujiyo, Rosdakarya, Bandung, Cet I, 1994 M.
- Ilyas, "Pemahaman Hadis Secara Kontekstual (Suatu Telaah terhadap Asbab al-Wurud dalam Kitab Shahih Muslim)", *Desertasi Doktor*, tidak diterbitkan, Jakarta: IAIN Syahid, 1998 M.
- Ismail, M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis (Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan ilmu Sejarah*, Bulan Bintang, Jakarta, Cet I, 1989 M.
- _____, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*, Bulan Bintang, Jakarta, 1992 M.
- _____, *Hadis Nabi Menurut Pembela Peningkar dan Pemalsunya*, Gema Insani Press, Jakarta, 1995 M.
- _____, *Hadis Nabi Yang Tekstual dan Kontekstual (Telaah Ma'ani al-Hadits tentang Ajaran Islam yang Universal, Temporal dan Lokal*, Bulan Bintang, Jakarta, 1994 M.
- _____, *Kriteria Hadis Sahih (Kritik Sanad dan Matan, dalam Yunahar Ilyas dan Muhammad Mas'udi, Makalah, Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadis*, LPPI UMY, Yogyakarta, 1996 M.
- _____, *Cara Praktis Mencari hadis*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.

- Ibn Qutaiba, Abu Muhammad 'Abd Allah bin Muslim, *Ta'wil Mukhtalif al-Hadis*, Maktabah al-kulliyat al-Azhariyah, Mesir, 1996.
- Jainnuri, Ahmad, "Teori Interpretasi dalam Perspektif Filsafat Hermeneutik", *Artikel*, dalam *Muqaddimah Jurnal Studi Islam*, Kopertais, Yogyakarta, No. VII, th.II, 1999 M.
- Al-Mubarakfuri, Abu Ali Muhammad Abd al-Rahman bin Adb ar-Rahim, *Muqaddimah Tuhfat al-Ahwazi*, Dar al-fikr, Beirut, 1979 M.
- Manan, Muhammad Hasyim, Diskusi: "Sunnah sebagai Sumber Syari'ah", *Makalah*, [tp], Surabaya, 1993 M.
- Muhibbin, "Hadis dalam Perspektif kontemporer: kajian kritis terhadap hadis-hadis politik", *tesis*, tidak diterbitkan, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1994.
- An-Nasa'i. Abu Adb al-Rahman ahamad bin Syuaib, *Sunan an-Nasa'i*, Dar al-Fikr, Beirut, 1400 H=1980 M.
- An-Nawawi, abu Zakariya bin syarif, *Sahih Muslim bi Syarah an-Nawawi*, Dar at-Turah al'Arabi', Beirut, 1404 H=1984 M.
- Prodjo, W. Poespo, *Interpretasi*, Remaja Karya, Bandung, 1987 M.
- Palmer, E. Richard, *Hermeneutics: Interpretation Theory in Schleiermacher, Dilthey, Heidegger and Gadamer*, Northeastern University Press, Evanstons, 1969.
- Al-Qusyairi, Abu Husain bin al-Hajjaj, *al-Jami' as-Sahih (Sahih Muslim)*, Isa al-Babi al-Halabi wa Syurakah, [ttp], 1375 H=1955 M.
- Al-Qardawi, Yusuf, *Kaifa Nata'amalu Ma'a as-sunnah an-Nabawiyah (Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw)*, diterj. Oleh Muhammad al-Baqir, Karisma, Bandung, 1413 H= 1993 M.
- _____, *As-sunnah sebagai Sumber Iptek Peradaban (Diskursus Kontekstualisasi dan aktualisasi sunnah Nabi Saw dalam Iptek dan Peradaban)*, alih bahasa oleh Setiawan Budi Utomo, Pustaka al-Kautsar, Jakarta, Cet II, 1999 M.
- _____, *Al-Madkhal li dirasat as-sunnah an-Nabawiyah (Kajian Kritis Pemahaman Hadis antara Pemahaman Tekstual dan Kontekstual)*, diterj. A. Najiyullah dan Hidayatullah Nawawi, Islamuna Press, Jakarta, 1994.
- As-Sijistani, Abu Daud Sulaiman bin Asy'as, *Sunan Abi Daud*, Dar al-Fikr, Beirut, [tth].

- As-Siba'i, Mustafa, *Sunnah dan Peranannya dalam Penetapan Hukum Islam (Sebuah Pembelaan Kaum Sunni)*, Alih Bahasa oleh Nurcholis Madjid, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1995 M.
- Ash-Shiddiqy, T.M. Hasby, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadis*, Bulan Bintang, Jakarta, 1954 M.
- As-Sa'idi, Sa'addullah, "Studi Hadis tentang Sekte-sekte dalam Islam", *Tesis* tidak diterbitkan, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1994 M.
- Syamsuddin, Pemikiran Ibnu Hajar al-Asqalani tentang Hadis Musykil, *tesis*, tidak diterbitkan, Yogyakarta, IAIN Sunan Kalijaga, 1994 M.
- Syaltut, Mahmud, *Al-Islam 'Aqidah wa Syari'ah*, Dar al-Qalam, Kairo, 1996 M.
- Shihab, Quraish, *Sekapur Sirih*, dalam M. Syuhudi, *Kaedah Kesahihan Sanad Hadis*, Bulan Bintang, Jakarta, 1989 M.
- At-Turmuzi, Abu Isa Muhammad bin Isa, *Sunan Turmuzi Huwa al-Jami' as-Sahih*, Dar al-fikr, Beirut, 1400 H= 1980 M.
- Tahhan, Mahmud, *Usulut Takhrij wa dirasat al Asanid (Metode Takhrij dan Penelitian Sanud Hadis)*, diterj. Ridwan Nasir, Bina Ilmu, Surabaya, 1995.
- Zaid, Nasr Hamid Abu, *Naqd al-Khitab ad-diny*, Sinali an-Nasyr, Kairo, 1994.